

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan fase peralihan dari fase anak-anak menuju dewasa. Menurut World Health Organization atau WHO, remaja adalah mereka yang berusia antara 10-19 tahun. UNICEF (United Nations International Children's Fund) menuturkan bahwa sekitar 16% dari populasi manusia di dunia atau sekitar 1,2 milyar manusia berasal dari kelompok remaja (UNICEF, 2022).

Masa remaja merupakan fase dimana perubahan fisik mulai terlihat, mulai dari perubahan faktor fisik hingga fungsi tubuh, terutama pada fungsi organ seksual. Pada remaja putri, perubahan atau tanda pubertas ini ditandai dengan adanya perubahan primer dan sekunder. Perubahan primer ditandai dengan pertumbuhan rambut kemaluan dan pertumbuhan payudara. Sedangkan untuk perubahan sekunder ditandai dengan terjadinya menarche atau menstruasi pertama.

Menstruasi merupakan hal yang wajar terjadi pada perempuan. Ketika sudah mengalami menarche atau menstruasi pertama, seorang perempuan akan berisiko mengalami dismenore. Dismenore adalah suatu kondisi nyeri dalam siklus menstruasi. Nyeri yang umum dirasakan adalah nyeri perut bagian bawah, nyeri punggung, dan nyeri panggul. Umumnya, rasa nyeri yang dirasakan dapat disertai dengan kram perut yang terjadi

akibat kontraksi otot rahim saat proses pengeluaran darah menstruasi dari rahim (Sinaga et al., 2017).

Dismenore terjadi selama siklus menstruasi. Perempuan yang sudah menstruasi biasanya mengalami hal tersebut namun tingkat keparahan nyeri yang dirasakan tiap individu cenderung berbeda. Pada remaja putri, dismenore yang banyak dialami merupakan dismenore tipe primer yaitu dismenore yang disebabkan bukan karena adanya bawaan penyakit (Sinaga et al., 2017).

Prevalensi dismenore pada perempuan di dunia mencapai angka 50–90% di seluruh dunia (Bakhsh et al., 2022). Menurut studi *meta analysis* yang dilakukan oleh Armour et al (2019), dari 38 penelitian dari berbagai negara yang dikaji menunjukkan 71,1% remaja putri mengalami dismenore ketika menstruasi serta sebanyak 20,1% remaja putri sering tidak masuk sekolah atau perkuliahan karena mengalami dismenore. Di Ethiopia, prevalensi kejadian dismenore pada siswi perempuan mencapai 71,69% (Molla et al., 2022). Penelitian yang dilakukan di Tirupati, India, menemukan bahwa terdapat 67,7% dari 320 remaja putri mengalami dismenore (Deekala et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Chauhan & Kala (2012) pada remaja putri di Rajasthan, India, ditemukan bahwa prevalensi remaja putri yang mengalami dismenore adalah sebanyak 78,8%, yang mana dismenore lebih banyak terjadi pada remaja putri yang berasal dari daerah pedesaan (81,6%).

Di Indonesia belum ada data pasti dari lembaga pemerintah mengenai jumlah prevalensi kejadian dismenore. Meskipun demikian, dalam penelitian epidemiologi Nurhayani & Anggriani (2021), disebutkan bahwa prevalensi dismenore di Indonesia adalah 64,52%, yang terbagi menjadi 54,89% untuk dismenore primer dan 9,36% untuk dismenore sekunder. Berdasarkan penelitian epidemiologi yang dilakukan oleh Shellasih & Ariyanti (2018) pada remaja putri tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di kota Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa sekitar 80,9% remaja putri mengalami dismenore. Menurut penelitian Darmawan et al (2023) pada remaja putri di salah satu sekolah di Kabupaten Garut, sekitar 60-70% mengalami dismenore.

Dismenore primer dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan dismenore primer adalah usia menarche yang sangat muda (<12 tahun), lama menstruasi, paparan asap rokok, riwayat dismenore dalam keluarga, status gizi dan aktivitas fisik (Smith, 2018). Menurut Sinaga et al (2017), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian dismenore primer yaitu status gizi, usia saat menarche, aktivitas fisik, dan riwayat dismenore dalam keluarga. Menurut Pramardika & Fitriana (2019) yang menjadi faktor kejadian dismenore adalah usia saat menarche, lamanya menstruasi, paparan asap rokok dan status gizi.

Dismenore pada remaja putri dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, seperti sekolah, belajar, bermain, dan lain-lain. Nyeri

perut yang parah saat menstruasi pun dapat mengganggu aktivitas karena menurunkan konsentrasi dan fokus belajar, bahkan menyebabkan remaja putri terkadang harus absen atau tidak masuk sekolah. Kondisi ini sering kali mengharuskan penderitanya untuk beristirahat selama berjam-jam atau bahkan sehari-hari dan meninggalkan aktivitas atau pekerjaannya (Fithrati, 2021). Melihat angka prevalensi dismenore di dunia maupun di Indonesia yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dismenore merupakan masalah yang signifikan yang mempengaruhi banyak perempuan secara global maupun lokal.

Adapun beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al (2023) bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri adalah usia menarche ($p = 0,003$), riwayat keluarga ($p = 0,016$), aktivitas fisik ($p = 0,001$) dan riwayat paparan asap rokok ($p = 0,004$). Penelitian yang dilakukan Handayani (2021) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan adalah usia menarche ($p = 0,001$), status gizi ($p = 0,002$), dan riwayat keluarga ($p = 0,004$). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan (Horman et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian dismenore adalah usia menarche ($p = 0,018$), dan riwayat keluarga ($p = 0,001$).

SMP Negeri 1 Baregbeg merupakan sekolah menengah pertama dengan jumlah siswa terbanyak di wilayah Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data hasil dari survei awal yang dilakukan pada 36

orang remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg, ditemukan bahwa 69,4% mengalami dismenore, 61,2% memiliki status gizi tidak normal (*underweight, overweight*), 30,2% menarcho pada usia < 12 tahun, 7,7% memiliki lama menstruasi > 8 hari, 44,8% mengalami dismenore sedang, 6,9% mengalami dismenore berat, 69,2% memiliki riwayat keluarga yang mengalami dismenore, 75% melakukan aktivitas fisik yang rendah, dan 91,7% terpapar asap rokok.

Di daerah Kabupaten Ciamis sendiri belum ada penelitian yang meneliti secara khusus terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore saat menstruasi pada remaja putri, dan berdasarkan data di atas dan melihat situasi dan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Putri di SMPN 1 Baregbeg”.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data hasil survei awal dismenore di SMP Negeri 1 Baregbeg, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan usia menarche dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg
- b. Menganalisis hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg
- c. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg
- d. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg
- e. Menganalisis hubungan paparan asap rokok dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dan desain studi *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan yang diteliti pada penelitian ini adalah keilmuan kesehatan masyarakat yang berfokus pada bidang epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis di tahun pelajaran 2023-2024.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi pengaplikasian ilmu kesehatan masyarakat terutama di bidang epidemiologi yang telah dipelajari oleh peneliti selama perkuliahan, yang diwujudkan dalam bentuk karya

ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg.

2. Bagi Remaja Putri SMP Negeri 1 Baregbeg

Menjadi sumber ilmu dan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 1 Baregbeg.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menjadi sumber ilmu dan informasi mengenai topik dismenore dan menjadi tambahan untuk kepastakaan atau literatur serta referensi bagi penelitian selanjutnya.